

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tuntutan akademik seperti mengerjakan tugas, menyusun makalah, dan mempersiapkan ujian. Sebagai peserta didik, mahasiswa juga diharapkan dapat menyelesaikan studi dalam kurun waktu empat tahun atau delapan semester dengan berpatokan pada pedoman akademik untuk sarjana jenjang pendidikan S1. Namun, harapan tersebut terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya, karena beberapa mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan masa studinya. Hal ini disebabkan mahasiswa bersangkutan banyak mengalami masalah yang berkaitan dengan penyelesaian mata kuliah dan perbaikan nilai (Atti et al., 2021:121). Seperti pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, dimana mahasiswa lulusan pada tahun 2021 rata-rata lama studi yang ditempuh kurang lebih 4 tahun 7 bulan 23 hari, mahasiswa lulusan pada tahun 2022 rata-rata lama studi yang ditempuh kurang lebih 4 tahun 6 bulan 25 hari, dan pada mahasiswa lulusan pada tahun 2023 rata-rata lama studi yang ditempuh kurang lebih 4 tahun 6 bulan 26 hari (Internal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2024).

Fakta lain menunjukkan bahwa 73% mahasiswa kebanyakan menunda pengerjaan tugas makalah, 76,8% mahasiswa menunda tugas membaca buku atau referensi, 61,8% mahasiswa menunda untuk belajar, 54,4% mahasiswa menunda penyelesaian tugas administrasi akademik, dan 56,8% mahasiswa terlambat atau menunda masuk kelas mahasiswa menghadapi kesulitan selama pembelajaran terutama dalam aspek penundaan akademik (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Tugas-tugas tersebut yang seharusnya bisa dikerjakan mahasiswa dalam waktu cepat seringkali ditunda, sampai akhirnya mahasiswa tersebut menyelesaikan tugasnya ketika sudah dalam keadaan terdesak atau memasuki masa *deadline* pengiriman tugas. Menunda-nunda pengerjaan tugas yang dilakukan secara terus-menerus disebut dengan perilaku *prokrastinasi* akademik. Steel (Nurfadhilah et al., 2023:31) menyatakan bahwa *procrastination* merupakan keadaan ketika individu menunda suatu tindakan yang diinginkannya meskipun

individu tersebut tahu bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif. Dengan demikian, perilaku ini merupakan salah satu perilaku yang tidak diharapkan terutama pada konteks dunia akademik. Hal tersebut dikarenakan tindakan prokrastinasi akademik dapat menyebabkan kelumpuhan akademik seperti dengan mengerjakan tugas ketika tugas tersebut sudah menumpuk, menurunkan kepercayaan diri dalam hal kemampuan kontrol diri, dan memunculkan pandangan negatif dari orang lain (Ghufron & Suminta, 2022:111).

Fenomena prokrastinasi akademik sebenarnya cukup umum terjadi di kalangan mahasiswa dan telah menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukan, tanpa terkecuali mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, didapatkan data tingkat perilaku prokrastinasi akademik seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Tingkat Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Ekonomi Universitas Siliwangi

Angkatan	Tingkat Prokrastinasi Akademik					Total (%)
	Tidak Pernah (1)	Hampir Tidak Pernah (2)	Sesekali/ Terkadang (3)	Hampir Setiap Saat (4)	Setiap Saat (5)	
2021	3,7%	22,2%	55,6%	11,1%	7,4%	100%
2022	9,5%	14,3%	52,4%	23,8%	0%	100%
2023	7,1%	35,7%	50%	7,1%	0%	100%
2024	0%	0%	66,7%	0%	33,3%	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berkaitan dengan tabel 1.1, kategori yang tercantum pada tabel tersebut merupakan kategori menurut Vagias (2006) yang menyatakan bahwa kategori frekuensi terbagi menjadi lima kategori dengan kriterianya yang mengacu pada penggunaan pengukuran *General Procrastination Scale* (GPS) yang dikembangkan oleh Lodha et al. (2019:77), dimana pengukuran kategorinya dihitung berdasarkan

kurun waktu satu bulan. Kategori yang dimaksud seperti tidak pernah (tidak pernah menunda tugas sama sekali), hampir tidak pernah (1-2 kali dalam kurun waktu satu bulan), sesekali/terkadang (3-4 kali dalam kurun waktu satu bulan), hampir setiap saat (> 4 kali dalam kurun waktu satu bulan), dan setiap saat (menunda tugas hampir dalam semua tugas). Selain itu, indikator lain yang ditanyakan pada penelitian awal terhadap subjek penelitian yaitu berkaitan dengan alasan melakukan tindakan prokrastinasi (Janssen & Carton dalam Cahyono, 2020:136) dan jenis prokrastinasi yang dilakukan (Ferrari & Morales dalam Cahyono, 2020:138-139).

Dilihat dari hasil penelitian awal, menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat dari data, ditemukan pada mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 55,6% mahasiswa menyatakan bahwa melakukan tindakan prokrastinasi sebanyak 3-4 kali, sementara 22,2% lainnya melakukan 1-2 kali penundaan tugas. Alasan utama yang diungkapkan mahasiswa angkatan 2021 tersebut yaitu karena ketidakmampuan mengatur diri sendiri dalam menyelesaikan tugas. Dengan kata lain, mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam kontrol diri (*self-control*) dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu, dimana ketidakmampuan ini menjadi faktor kunci yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik.

Pada mahasiswa angkatan 2022 juga menyatakan kebanyakan diantaranya melakukan tindakan prokrastinasi sebanyak 3-4 kali. Alasan utamanya karena kurangnya keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Begitupun dengan mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang menyatakan kebanyakan diantaranya melakukan tindakan prokrastinasi sebanyak 3-4 kali dan kembali menghadapi masalah serupa dengan angkatan sebelumnya, yaitu kurangnya keyakinan diri. Namun, pada mahasiswa angkatan 2024 terdapat perbedaan signifikan di mana mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa menunda tugas tanpa alasan yang jelas (*dysfunctional procrastination*).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 lebih cenderung menghindari tugas-tugas karena merasa tugas tersebut tidak menyenangkan atau

karena alasan untuk menghindari stres terkait dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan gambaran umum tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena prokrastinasi akademik tidak hanya menggambarkan kebiasaan buruk tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis dan sosial yang dihadapi oleh mahasiswa.

Pada dasarnya, prokrastinasi memiliki dua pemaknaan yang berbeda seperti yang dijelaskan Ferrari et al. (Muntazhim, 2022:22) prokrastinasi dapat dilihat dari sisi positif dan sisi negatif. Prokrastinasi positif merujuk pada penundaan yang dilakukan untuk menghindari keputusan yang terburu-buru tanpa pemikiran yang matang. Individu yang melakukan prokrastinasi dalam konteks positif melihat perilakunya sebagai kesempatan untuk berpikir dan merumuskan strategi serta solusi dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan, prokrastinasi negatif menggambarkan kemalasan individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Meskipun demikian, tindakan prokrastinasi akademik pada umumnya tetap berdampak negatif pada pembelajaran mahasiswa seperti penurunan performa, penurunan kualitas hidup individu, dan penurunan prestasi (Manune et al., 2020:108). Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang baik terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik individu.

Berdasarkan hasil pengamatan Muâlîma (2021:32), prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal atau yang berasal dari dalam diri individu dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal mencakup elemen seperti pembelajaran yang teratur (*self-regulated learning*), keyakinan diri (*self-efficacy*), manajemen terhadap waktu, serta kemampuan dalam mengontrol diri (*self-control*). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan yang diberikan oleh lingkungan yang berasal dari orang tua ataupun teman sebaya. Dari beberapa faktor tersebut, *self-control* menjadi salah satu faktor internal utama yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

Self-control mengacu pada kemampuan individu dalam membimbing, menyusun, mengatur, serta mengarahkan tindakan yang membawa individu ke arah konsekuensi yang positif (Nurhapsa & Azizah, 2024:10). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa *self-control* memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik individu, seperti pada studi yang dilakukan Rachmawan et al. (2021) dan Abdillah et al. (2024). Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni & Pedhu (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian lain juga memperlihatkan hasil yang sama dengan menemukan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan (Zahraningsih & Abdurrohman, 2019). Dilihat dari beberapa penelitian tersebut, dengan demikian ditemukan adanya *inkonsistensi gap* pada hubungan antara *self-control* dan prokrastinasi akademik.

Selain *self-control* sebagai faktor internal, dukungan sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik individu. Dukungan sosial mengacu pada kondisi ketika individu mendapat dukungan dalam hidupnya sehingga individu merasa dirinya dicintai, diakui, dan dihargai, dengan harapan bahwa itu semua akan membantu dirinya menjadi lebih berarti dan memaksimalkan potensi terbaik yang ada dalam dirinya (Sudarman & Reza, 2021:20). Hal ini sangat relevan, mengingat dari hasil penelitian awal yang menggambarkan banyaknya mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik yang dipicu oleh kurangnya keyakinan diri dan ketidakmampuan mengatur diri sendiri. Sehingga kebutuhan akan dukungan sosial sangat diperlukan dalam memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri individu terkhusus di masa-masa remaja akhir atau dewasa awal.

Menurut Hurlock (Mudak & S. Manafe, 2023:65) masa remaja merupakan periode terpenting dalam proses perkembangan manusia, interaksi yang sudah terbentuk dalam pikiran dan perilaku individu sejak usia dini saat bersama orang tua hingga akhirnya proses ini mempersiapkan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Conger (Mudak & S. Manafe, 2023:65) menegaskan dalam perkembangan sosial individu, teman sebaya lebih banyak berperan daripada orang tua. Sehingga, dukungan sosial dari teman sebaya seharusnya mampu membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah akademik dan mengurangi kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan Akerina & Wibowo (2022) mengindikasikan terdapat korelasi yang negatif tidak signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Papua. Dukungan sosial teman sebaya juga memiliki hubungan positif dengan *self-control*. Salah satu studi menemukan bahwa peningkatan dukungan sosial teman sebaya yang diterima peserta didik dapat meningkatkan kontrol diri peserta didik (Bahridah et al., 2023).

Penelitian terkait perilaku prokrastinasi akademik sebenarnya sudah banyak dilakukan di berbagai negara seperti China (Wang et al., 2021), Malaysia (Kassim et al., 2022), dan Jepang (Nomura & Ferrari, 2021). Penelitian serupa juga sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia, seperti yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Manado (UNIMA) Jurusan psikologi yang dilakukan oleh Soben et al. (2021) serta penelitian yang dilakukan Lukman et al. (2024) pada mahasiswa baru Jurusan Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM). Namun di sisi lain, penelitian terkait prokrastinasi akademik belum banyak dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Universitas Siliwangi merupakan satu dari banyaknya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki Jurusan Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa pada Jurusan ini dihadapkan dengan berbagai tuntutan akademik, seperti pengerjaan tugas mata kuliah, praktik mengajar, persiapan ujian, dan tugas akademik lainnya. Kondisi ini dapat memicu terjadinya prokrastinasi akademik di antara mahasiswa. Dengan demikian, penting dilakukannya penelitian ini di lingkungan mahasiswa terkhusus pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Selain itu, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, *self-control* dan dukungan sosial teman sebaya terindikasi memiliki hubungan dan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Namun demikian, dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaruh *self-control* terhadap perilaku prokrastinasi akademik individu menghasilkan *inkonsistensi* atau temuan yang dihasilkan tidak konsisten.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya variabel lain yang dapat memperkuat pengaruh variabel *self-control* sebagai variabel independen terhadap variabel

prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Dalam suatu penelitian variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen disebut sebagai *moderating variable* atau variabel moderasi (Hutauruk et al., 2022:82). Pada penelitian ini, variabel dukungan sosial teman sebaya dijadikan sebagai variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH *SELF-CONTROL* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SILIWANGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya dapat memoderasi pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh *self-control*, dukungan sosial teman sebaya, dan variabel interaksi *self-control* dengan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

2. Untuk mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya dapat memoderasi pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-control*, dukungan sosial teman sebaya, dan variabel interaksi *self-control* dengan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data empiris yang memperkaya pemahaman mengenai prokrastinasi akademik, serta hubungan dengan *self-control* dan dukungan sosial teman sebaya. Sehingga, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur dan bahan perbandingan studi dalam bidang pendidikan. Serta memperkuat teori-teori yang ada terkait hubungan antara faktor-faktor tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang bertujuan mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan kinerja mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu Jurusan dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan manajemen diri yang baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pengelolaan waktu dan tugas akademik. Dengan memahami hubungan antara *self-control*, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik, mahasiswa dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah prokrastinasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self-control* dan memahami pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam mencapai tujuan akademik.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan, wawasan berpikir, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah. Proses pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dipublikasikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan temuan penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait prokrastinasi akademik, baik dalam konteks penelitian yang sama maupun di konteks penelitian lain yang relevan.